

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bukanlah suatu hal yang sifatnya baru namun sudah ada dari dahulu hingga kini. Pendidikan dalam perkembangannya selalu mengikuti perubahan dan perkembangannya. Perubahan dan perkembangan tersebut adalah salah satu tujuan untuk menuju kearah peningkatan mutu pengembangan dalam pendidikan. Melalui dunia pendidikan bisa mendorong serta menentukan maju dan mundurnya pelaksanaan pembangunan bangsa dalam segala bidang. Oleh karena itu, pemerintah selalu melakukan upaya terus-menerus dalam meningkatkan pendidikan dan peningkatan mutunya. (Dessy Artika, 2017, p. 150)

Permasalahan di dalam suatu pendidikan adalah suatu prioritas utama yang harus segera dipecahkan, salah satunya permasalahan tentang kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan saat ini tengah mengalami penurunan dari adanya dampak yang kini sedang mewabahnya yaitu virus Covid-19. Virus Covid-19 menjadi pandemi global yang penyebarannya begitu mengawatirkan. Akibatnya pemerintah harus bekerja sama untuk menekan laju penyebaran virus Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan agar seluruh warga masyarakat untuk melakukan social distancing atau menjaga jarak. Sehingga dengan adanya kebijakan tersebut seluruh aktivitas masyarakat yang dulu dilakukan di luar rumah dengan berkumpul dan berkelompok, kini harus diganti dengan beraktivitas di rumah masing-masing. (Adhetya Cahyani, 2020, p. 124)

Salah satu dampak dari pandemi Covid 19 ini mengharuskan kita untuk *social distancing*, hal ini juga harus dilakukan pada sistem pembelajaran di sekolah. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, Mendikbud menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara jarak jauh. Dengan adanya himbauan tersebut membuat semua lembaga pendidikan mengganti metode pembelajaran yang digunakan yaitu menjadi online atau dalam jaringan (daring). (Adhetya Cahyani, 2020, p. 124)

Dalam proses pembelajaran yang baik tidak akan terlepas dengan adanya siswa yang aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar. Siswa yang aktif dalam pembelajaran meliputi aktif dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, berani bertanya ketika dikelas, senang ketika mengikuti proses pembelajaran, dan mau memperhatikan guru ketika guru menjelaskan didepan kelas, dan lain sebagainya. Namun disisi lain juga pasti akan ada hal-hal negatif yang dapat mempengaruhi siswa ketika pembelajaran. Misalnya, siswa kurang menyukai mata pelajaran tersebut, siswa kurang menyukai guru mata pelajaran tersebut, keadaan ekonomi keluarga, adanya masalah keluarga, kurangnya motivasi dalam pembelajaran serta kurangnya kesadaran diri siswa dalam proses pembelajaran. (Pradita, 2018, p. 2)

Guru adalah salah satu komponen penting dalam pendidikan, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang

potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan aktif serta menempatkan kedudukannya sebagai tenaga yang profesional (Sardiman, 2004, p. 236).

Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, memotivasi, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain guru mempunyai tugas dalam proses belajar mengajar, guru juga bertanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Oleh karena itu secara lebih terperinci tugas guru adalah. (1) mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka Panjang, (2) memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai, (3) membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri. (Sugiasih, 2015, p. 2)

Psikologi kognitif memiliki pengertian tentang belajar yaitu belajar merupakan suatu proses yang terjadi dalam akal pikiran manusia (Rustaman, 2001, hal. 461). Proses pembelajaran mempunyai tujuan supaya siswa mendapatkan pengetahuan melalui cara untuk melatih meningkatkan kemampuan intelektual siswa dan memiliki kepekaan dalam keingintahuan dan memotivasi kemampuan yang dimilikinya (Wilis Ratna, 1996, p. 178), Tujuan dari proses pembelajaran ini agar tercapainya siswa yang aktif dalam proses pembelajaran, dan siswa juga dapat fokus ketika belajar. (Pradita, 2018, p. 1)

(Robert & Dkk, 2008, hal. 541) mengatakan bahwa suatu kesadaran diri adalah suatu proses fisik dan psikologis yang memiliki hubungan timbal balik dengan kehidupan mental yang terkait dengan tujuan hidup, emosi, serta proses kognitif yang mengikutinya. Kesadaran diri memiliki dua sisi, yang pertama kesadaran diri meliputi suatu pemahaman terhadap tanggap dengan lingkungan sekitar, contohnya ketika kita menyadari ada suara burung berkicau dan rasa sakit gigi. Kedua, kesadaran diri juga meliputi pengenalan seseorang dengan peristiwa-peristiwa mentalnya sendiri, seperti pikiran-pikiran yang ditimbulkan oleh kesadaran diri pribadi akan jati dirinya. Seseorang yang sudah mengenal dirinya yaitu mampu berinovasi, berfikir secara sehat, bertanggung jawab atas tindakannya, serta bisa mengambil resiko.

Dalam proses pembelajaran kesadaran diri merupakan faktor yang sangat penting bagi siswa. Hal itu karena kesadaran diri merupakan modal bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan. Kesadaran diri merupakan energi pokok yang luar biasa yang terletak pada pikiran yang berpengalaman secara sadar (FisherBruce, 1987, hal. 7). Proses pembelajaran pasti dilakukan dengan penuh kemauan serta kesadaran diri dari dalam diri sehingga para siswa akan lebih memiliki semangat yang luar biasa dalam belajar. Oleh karena itu, sangat disayangkan jika siswa masih kurang mempunyai kesadaran diri dalam mengikuti proses pembelajaran (Pradita, 2018, pp. 2-3).

Keadaan ini tentu saja memberikan dampak pada kualitas pembelajaran, siswa dan guru yang sebelumnya berinteraksi secara

langsung dalam ruang kelas sekarang harus berinteraksi dalam ruang virtual yang terbatas. guru dituntut memberikan pengajaran yang baik, menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan secara kreatif dan inovatif menggunakan media belajar yang menarik agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Setelah dilakukannya observasi di SMK Muhammadiyah Gamping peneliti menemukan banyak siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara daring, kehadiran siswa dalam pembelajaran pun sangat kurang, serta kurangnya antusiasme dalam mengerjakan tugas. Setelah dilihat dari permasalahan yang ada bahwa sangatlah penting pendidikan untuk siswa. Jika banyak siswa kurang memiliki kesadaran dalam belajar, maka bagaimana dapat meningkatkan mutu serta pengembangan dalam pendidikan tersebut.

Oleh karena rendahnya keaktifan siswa serta motivasi belajar siswa peneliti memandang perlu meningkatkan kesadaran belajar bagi siswa. Kesadaran belajar siswa sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar agar siswa mempunyai kemauan sendiri untuk belajar, mempunyai kesadaran untuk belajar sendiri walaupun guru tidak ada di dalam kelas.

Maka dari itu perlu dikaji atau diungkap dengan cara melakukan penelitian bagaimana upaya yang dilakukan guru ISMUBA di SMK Muhammadiyah Gamping dalam meningkatkan kesadaran belajar siswa dalam proses pembelajaran, agar kita dapat mengetahui apakah upaya yang dilakukan seorang guru ISMUBA sudah tepat sehingga dapat

meningkatkan kesadaran belajar siswa atau perlunya upaya lain untuk menangani masalah tersebut. Sehingga diharapkan setelah ini guru dapat menerapkan cara yang efektif untuk siswa agar dapat meningkatkan kesadaran belajar siswa dalam proses pembelajaran dan siswa diharapkan dapat menambah motivasi siswa untuk belajar.

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejauh mana kesadaran belajar siswa dalam Proses Pembelajaran.
2. Untuk menganalisis penyebab siswa kurang memiliki Kesadaran belajar dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Untuk menganalisis upaya yang dilakukan guru ISMUBA terhadap kesadaran belajar siswa dalam proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Upaya guru ISMUBA dalam meningkatkan kesadaran belajar siswa dalam proses pembelajaran di SMK Muhammadiyah Gamping?
2. Bagaimana Kesadaran belajar siswa dalam proses pembelajaran di SMK Muhammadiyah Gamping?
3. Apa Faktor Penyebab Siswa kurang memiliki kesadaran belajar dalam mengikuti proses pembelajaran di SMK Muhammadiyah Gamping?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan langsung

dengan Upaya guru ISMUBA dalam meningkatkan kesadaran belajar siswa pada proses pembelajaran.

- b. Sebagai referensi tambahan untuk dikembangkan dipenelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesadaran belajar siswa pada proses pembelajaran di SMK Muhammadiyah Gamping.
- b. Adanya hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak SMK Muhammadiyah Gamping sebagai masukan terkait upaya yang dilakukan oleh guru ISMUBA dalam kesadaran belajar siswa pada proses pembelajaran.
- c. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan perbandingan bagi pembaca yang mengadakan penelitian, khususnya tentang upaya guru ISMUBA dalam meningkatkan kesadaran belajar siswa pada proses pembelajaran.
- d. Bagi mahasiswa penelitian ini tentunya menambah pengalaman serta pengetahuan baru kepada mahasiswa sebagai calon pendidik, sehingga mampu menjalankan pembelajaran dengan baik dan bijaksana.

E. Sistematika Pembahasan

Supaya mempermudah pembaca dan lebih mengerti mengenai gambaran isi secara keseluruhan dari penelitian ini, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan untuk memaparkan secara rinci dan jelas. Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini

yaitu dengan cara memetakan penelitian ini ke dalam beberapa bab, kemudian dalam tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun gambaran sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

Bab I pendahuluan: bab ini membahas seputar latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat secara praktis maupun teoritis diadakannya penelitian, serta sistematika pembahasan. Latar belakang pada bagian ini membahas idealita dan realita, sehingga ditemukan permasalahan mengapa pentingnya untuk dilakukan penelitian yang ditemukan oleh peneliti, serta alasan peneliti tertarik melakukan penelitian ini. Kemudian dirumuskan menjadi sebuah rumusan masalah.

Bab II tinjauan pustaka dan kerangka teori: bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori yang relevan dan terkait dengan permasalahan pada pembahasan penelitian ini. Tinjauan pada penelitian terdahulu diperlukan untuk membandingkan antara penelitian yang telah dilakukan dengan yang akan dilakukan oleh peneliti. Dari perbandingan tersebut peneliti akan mendapatkan inspirasi baru yang dapat dikembangkan dalam penelitiannya. Penyusunan kerangka teori berisikan mengenai pola pikir peneliti secara sistematis dan terukur. Konstruksi atau konsep pada penelitian ini juga dibentuk pada bagian kerangka teori. Agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan tujuannya.

Bab III metode penelitian: bab ini memuat secara rinci mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti beserta alasan

menggunakannya, jenis penelitian, lokasi penelitian, serta subyek yang digunakan oleh peneliti, Teknik pengumpulan data, serta cara menganalisis data penelitian. Metode penelitian diperlukan untuk menentukan langkah-langkah dalam pengumpulan data hingga melakukan analisis data. Terdapat 2 jenis metode penelitian yang sering digunakan yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif. Metode penelitian biasanya digunakan berdasarkan jenis data yang diperlukan. Apabila jenis datanya berupa angka-angka maka metode yang tepat adalah kuantitatif. Dan apabila berupa uraian atau deskripsi dapat menggunakan metode kualitatif.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan: bab ini membahas tentang sejarah sekolah, hasil penelitian dan pembahasan Upaya guru ISMUBA dalam meningkatkan kesadaran belajar siswa pada proses pembelajaran di SMK Muhammadiyah Gamping. Hasil penelitian dapat diuraikan berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan. Data penelitian yang telah diperoleh kemudian akan diolah melalui proses analisis. Setelah dilakukan analisis kemudian akan diketahui hasil dari penelitian yang dilakukan. Setelah menemukan hasil penelitian dari proses olahan data melalui analisis, selanjutnya akan memasuki pada tahap pembahasan. Pembahasan diperlukan agar peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian yang sedang dilakukan.

Bab V penutup: bab ini merupakan bagian akhir dan penutup yang membahas tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, saran atau rekomendasi, serta kata penutup bahwa penelitian ini sudah selesai. Pada bagian kesimpulan peneliti menyajikan secara ringkas hasil

keseluruhan dari penelitian yang dilakukan yang berkaitan dengan permasalahan. Saran pada bagian ini dibuat berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian, berisikan mengenai langkah-langkah selanjutnya yang dapat diambil oleh pihak-pihak yang bersangkutan pada penelitian ini.